

**ANALISIS KOMPARATIF HASIL STUDI MAHASISWA
LATAR BELAKANG SMK DAN SMA DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Hendy Lesmana¹, Hasriana¹, Selvia Febrianti¹

Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan
Email : hendylesmana2@gmail.com; hasriana0705@yahoo.co.id; selvia.feбри11@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Adanya variasi latar belakang pendidikan mahasiswa yang masuk ke Fakultas Ilmu Kesehatan merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Rekomendasi asesor akreditasi berpendapat sebaiknya *input* mahasiswa dari jurusan SMA IPA guna memperlancar proses pembelajaran.

Tujuan: penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil studi mahasiswa latar belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Dengan menggunakan desain penelitian *Mix Methode* yaitu memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel penelitian 189 responden.

Metode: Metode analisis data kuantitatif guna mengetahui perbedaan latar belakang pendidikan SMK dan SMA dengan *T Independent* dan analisis kualitatif guna mengetahui alasan pemilihan SMK atau SMA, alasan pemilihan jurusan keperawatan/kebidanan dan kebutuhan mahasiswa guna meningkatkan hasil studi.

Hasil: Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA. Siswa memilih SMK Kesehatan, SMK non kesehatan, SMA jurusan IPA serta jurusan IPS dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal, begitu pula alasan memilih jurusan keperawatan/kebidanan dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Kata Kunci : Hasil Studi Mahasiswa, Kebidanan, Keperawatan, SMA, SMK & mix methode

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang.

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi manusia yang mudah

dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya dapat disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mutu pendidikan adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menentukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam proses kependidikan, manusia harus dipandang sebagai objek sekaligus sebagai subjek kependidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya sistem yang berkualitas pula. Penyelenggaraan

pendidikan terutama untuk tenaga kesehatan profesional harus memiliki beberapa variabel penting yang mencerminkan mutu pendidikan yaitu diantaranya input (tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana prasarana), proses (kurikulum dan penatalaksanaan program) dan out put (lulusan yang berkualitas) sesuai dengan tuntutan pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat (Fedi. S, 2013).

Sesuai dengan salah satu variabel di atas, jelas mahasiswa dituntut untuk menjadi lulusan berkualitas. Untuk menjadi lulusan berkualitas, dalam proses pendidikan salah satunya dapat dilihat dengan penguasaannya terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan kemudian ditunjukkan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar sendiri merupakan wujud hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang telah dilakukan selama berada dalam aktivitas pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS) (Trisakti School of Managemen, 2012).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat lunak serta harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses, misalnya ketenagaan, kurikulum, peserta didik, biaya, organisasi dan sebagainya. Input yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik. Tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari kesiapan tingkat input itu sendiri (IMM Tarboyah Purwokerto, 2012; Fedi. S, 2013) .

Berdasarkan akreditasi Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan tahun 2012, pihak asesor memberikan saran bahwa salah satu pertimbangan saat seleksi mahasiswa baru sebaiknya dipilih siswa dengan latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal ini dimaksudkan agar dalam proses selama menempuh pendidikan tidak mengalami banyak hambatan.

Pendidikan SMA merupakan sekolah yang bertujuan untuk perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan SMA dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami pelajaran ditingkat perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu kesehatan karena saat dibangku SMA mahasiswa sudah terpapar dengan mata pelajaran dasar tentang ilmu alam seperti mata pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika, sehingga menimbulkan asumsi bahwa mahasiswa lulusan SMA lebih baik menerima materi perkuliahan dibandingkan mahasiswa tamatan SMK.

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara dari beberapa dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak begitu berpengaruh baik terhadap proses maupun hasil studi mahasiswa dan pernyataan tersebut didukung hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada alumni Fakultas Ilmu Kesehatan dengan latar belakang

pendidikan SMK dan SMA. Berikut adalah Ilmu Kesehatan dengan latar belakang tabel hasil survei awal IPK alumni Fakultas SMK dan SMA :

Tabel 1. Hasil studi Mahasiswa asal SMK dan SMA melalui observasi lapangan angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan

No	SMK		SMA	
	Nama	IPK	Nama	IPK
1	X ₁	3,52	X ₁	3,11
2	X ₂	3,29	X ₂	3,54
3	X ₃	3,44	X ₃	3,61
4	X ₄	3,45	X ₄	3,45
5	X ₅	3,21	X ₅	3,2

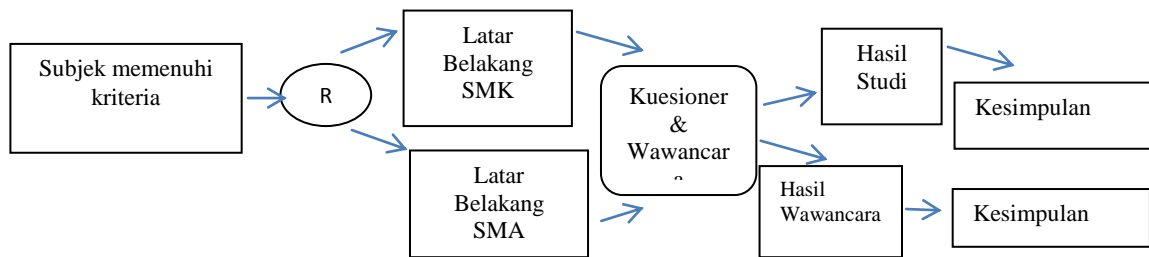
Penelitian yang dilakukan oleh Ariesky P (2013), dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK Dengan SMA Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada semester I dan II, terdapat perbedaan hasil belajar pada semester III antara mahasiswa yang lulusan dari SMK dan mahasiswa lulusan dari SMA.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa Latar Belakang SMK dan SMA Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan”.

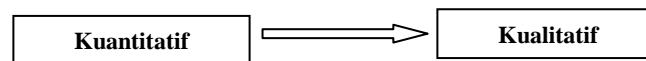
METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *mix methode* (penelitian campuran), dimana suatu metode yang

memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian. Hasil studi mahasiswa dalam bentuk indeks prestasi akan diolah dengan pendekatan kuantitatif dan alasan mahasiswa memilih jurusan keperawatan/kebidanan di pendidikan tinggi, alasan mahasiswa memilih jurusan di sekolah menengah umum dan kebutuhan mahasiswa saat beradaptasi di jurusan keperawatan/kebidanan menggunakan pendekatan kualitatif. Inti dari penelitian ini adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap. Bentuk rancangannya sebagai berikut :



Skema Desain Penelitian



Grafis Eksplanatoris Sekuensial.

Populasi dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu semua mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan. Sampel dalam penelitian yaitu sebagian mahasiswa dengan latar belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan dengan jumlah sampel adalah 189 responden yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok mahasiswa dengan latar belakang SMK (SMK Kesehatan dan Lainnya) dan Latar belakang SMA (jurusan IPA dan IPS) dengan randomisasi. Pengumpulan data dari masing-masing kelompok menggunakan kuesioner dan wawancara terbuka. Proses selanjutnya dengan coding, entry, dan cleaning dan analisis data hasil wawancara.

HASIL

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) Universitas Borneo Tarakan pada bulan September sampai dengan Nopember 2015. Subjek

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan keperawatan dan jurusan kebidanan dari tingkat I sampai tingkat III yang dalam status aktif sebagai mahasiswa dengan jumlah 189 responden.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahapan, yakni ; tahap pertama, dengan melihat hasil studi mahasiswa berupa Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks prestasi Kumulatif (IPK) dan tahap kedua, dilakukan wawancara pada perwakilan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan IPA sebanyak 90 responden, Jurusan IPS sebanyak 48 responden, 34 responden Jurusan SMK Kesehatan dan 17 responden dari Jurusan SMK lainnya.

Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Latar Belakang Pendidikan SMK Kesehatan dan SMK Lainnya.

Gambaran indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan dan Sekolah Menengah Kejururuan (SMK) Lainnya (selain dari SMK Kesehatan), seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Indeks Prestasi Mahasiswa FIKES dengan Latar Belakang Pendidikan SMK Kesehatan dan SMK Lainnya Tahun 2015.

latarbelakang pendidikan	Indeks Prestasi Kumulatif		
	Rerata (s.b)	IK 95 %	p Value
SMK KESEHATAN	3,20 (0,306)	3,04 – 3,35	0,907
SMK LAINNYA	3,11 (0,35)	2,93 – 3,29	0,127

Berdasarkan tabel diatas terlihat indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMK Kesehatan terlihat lebih tinggi (3,20) bila dibandingkan dengan indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK lainnya (3,11). Setelah dilakukan uji *homogeneity* dengan menggunakan *levane test* pada kedua kelompok responden didapatkan nilai *p* pada SMK Kesehatan= 0,907 dan nilai *p* pada SMK lainnya = 0,127, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang bermakna indeks prestasi mahasiswa

dengan latar belakang SMK Kesehatan dan Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMK lainnya (berdistribusi normal).

Indeks Prestasi Mahasiswa dengan Latar Belakang Pendidikan SMA IPA dan SMA IPS.

Gambaran Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) IPA dan mahasiswa dengan latar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA) IPS dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Indeks Prestasi Mahasiswa FIKES dengan Latar Belakang Pendidikan SMA IPA dan SMA IPS Tahun 2015.

Latar Belakang Pendidikan	Indeks Prestasi Kumulatif		
	Rerata (s.b)	IK 95 %	p Value
SMA IPA	3,26 (0,31)	3,10 – 3,42	0,125
SMA IPS	3,02 (0,31)	2,86 – 3,18	0,88

Berdasarkan tabel diatas terlihat Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPA terlihat lebih tinggi (3,26) bila dibandingkan dengan Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMA IPS (3,02). Setelah dilakukan uji *homogeneity* dengan menggunakan *levane test* pada kedua kelompok responden didapatkan nilai *p* pada SMA IPA= 0,125 dan nilai *p* pada SMA IPS = 0,880, dengan demikian tidak

terdapat perbedaan yang bermakna indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMA IPA dan Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMA IPS (berdistribusi normal).

Indeks Prestasi Mahasiswa FIKES dengan Latar Belakang Pendidikan SMK dan SMA Tahun 2015.

Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dengan latar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mahasiswa dengan

latar belakang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4. Indeks Prestasi Mahasiswa FIKES dengan Latar Belakang Pendidikan SMA dan SMK Tahun 2015.

Latar belakang Pendidikan	Indeks Prestasi Kumulatif		
	Rerata (s.b)	IK 95 %	p Value
SMK	3,20 (0,306)	3,04 – 3,35	0,092
SMA	3,02 (0,31)	2,86 – 3,18	0,118

Berdasarkan tabel di atas terlihat Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK lebih tinggi (3,20) bila dibandingkan dengan Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA (3,02). Setelah dilakukan uji *homogeneity* dengan menggunakan *levene test* pada kedua kelompok responden didapatkan nilai *p* pada SMK = 0,092 dan nilai *p* pada SMA = 0,118, dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang bermakna indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMK dan Indeks

Prestasi mahasiswa dengan latar belakang SMA (berdistribusi normal).

Perbandingan Indeks Prestasi Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan SMK Kesehatan, SMK Lainnya, SMA IPA, SMA IPS, SMK dan SMA.

Perbandingan Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA (IPA dan IPS) serta SMK (Kesehatan dan lainnya), terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Indeks Prestasi Mahasiswa FIKES dengan Latar Belakang Pendidikan SMA (IPA dan IPS) dan SMK (Kesehatan dan Lainnya) Tahun 2015.

Latar Belakang Pendidikan	Indeks Prestasi Kumulatif		
	Rerata (s.b)	IK 95 %	p Value
SMK Kesehatan.	3,20(0,0306)	3,04 – 3,35	0,512
SMK Lainnya.	3,11 (0,35)	2,93 – 3,29	
SMA IPA.	3,26 (0,31)	3,10 – 3,42	0,002*
SMA IPS.	3,02 (0,31)	2,86 – 3,18	
SMK	3,20 (0,306)	3,04 – 3,35	0,089
SMA	3,02 (0,31)	2,86 – 3,18	

Berdasarkan tabel diatas terlihat setelah dilakukan Uji T Independen terhadap perbedaan Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Kesehatan dengan Indeks

Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Lainnya terlihat nilai *p* = 0,512, dengan demikian disimpulkan tidak terdapat perbedaan Indeks prestasi mahasiswa dengan latar belakang

pendidikan SMK Kesehatan dengan SMK mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA dengan mahasiswa latar belakang SMA jurusan IPS dengan nilai $p = 0,002$, dengan demikian terdapat perbedaan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPA dengan mahasiswa latar belakang pendidikan SMA IPS.

Setelah dilakukan penggabungan nilai Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK (SMK Kesehatan dan SMK Lainnya) demikian pula Indeks Prestasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA (IPA dan IPS) kemudian dilakukan pengujian dengan T Independen didapatkan nilai $p = 0,089$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan IP mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK dengan IP mahasiswa dengan latar belakang SMA.

Motivasi Mahasiswa memilih jurusan di Sekolah Menengah dan Memilih Jurusan Keperawatan/Kebidanan Serta Kebutuhan Belajar Mahasiswa Ketika Kuliah di Fakultas Ilmu Kesehatan.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden memperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pertama kelompok responden dengan latar belakang pendidikan SMK Kesehatan; responden mengatakan memilih SMK Kesehatan karena keinginan sendiri dan arahan dari orang tua sehingga dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan memilih jurusan kesehatan yang sesuai dengan pendidikan sebelumnya.

Kelompok responden dengan latar belakang pendidikan SMK lainnya, responden

lainnya. Perbedaan Indeks prestasi mengatakan memilih SMK lainnya karena belum memiliki rencana untuk kuliah disebabkan oleh faktor dana sehingga memilih SMK sebagai lanjutan pendidikan agar setelah lulus siap bekerja. Sebagian responden berpendapat bahwa akses menuju sekolah lebih dekat dengan tempat tinggal, ikut arahan dari keluarga dan ikut dengan temannya. Adapun responden lain juga berpendapat masuk SMK karena tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga ketika disarankan oleh keluarga untuk masuk di SMK maka responden menyetujui.

Sedangkan responden yang memilih jurusan IPS tidak diterima masuk jurusan IPA karena nilai tidak memenuhi syarat. Beberapa responden mengatakan masuk IPS karena tidak menyukai pelajaran IPA dan matematika.

Motivasi responden memilih kuliah di Fakultas Ilmu Kesehatan beragam, diantaranya sebagai berikut; sebagian responden memilih masuk jurusan keperawatan/kebidanan karena sejak SMP atau SMA memiliki cita-cita untuk kuliah di jurusan keperawatan/kebidanan, atas keinginan sendiri dan dorongan dari orang tua dimana orang tua mereka berpendapat dengan kuliah di Diploma kesehatan peluang bekerja lebih besar dan responden mengikuti arahan tersebut.

Berbagai alasan dan motivasi dari mahasiswa yang masuk di Fakultas Ilmu Kesehatan, maka kebutuhan belajar dari mahasiswa pun beragam, sehingga peneliti dapat mengelompokkan mahasiswa dalam tiga kebutuhan belajar, antara lain ; Pertama, sebagian besar mahasiswa

mengalami kesulitan dalam mengartikan istilah kesehatan sehingga mahasiswa menyatakan diawal perkuliahan perlu mendapatkan pelajaran tambahan tentang istilah-istilah kesehatan yang pada umumnya digunakan pada saat kuliah nanti. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia terutama mahasiswa yang berasal dari jurusan SMK lainnya (selain SMK kesehatan) dan SMA jurusan IPS, sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari dosen atau senior untuk memahami mata kuliah tersebut atau mata kuliah dasar lainnya (seperti biokimia, mikrobiologi dan parasitologi serta patologi) atau perlu adanya matrikulasi khusus bagi responden yang berlatar belakang pendidikan SMK non kesehatan dan SMA jurusan IPA. Ketiga, mahasiswa berpendapat dengan padatnya jadwal perkuliahan, minimnya sarana dan prasarana (seperti buku kuliah yg tidak lengkap) serta kurang kondusifnya suasana perkuliahan (ruang kuliah yang panas dan lingkungan yang kurang kondusif) sehingga dalam menyelesaikan tugas perkuliahan responden mengalami kesulitan dan mereka mengatakan sangat membutuhkan bimbingan lebih dari senior atau dosen mata kuliah tersebut.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan interpretasi dan diskusi hasil penelitian, termasuk keterkaitan dengan teori dan hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya serta menjelaskan keterbatasan penelitian.

Gambaran secara umum responden penelitian ini berasal dari daerah pada 4 kabupaten dan 1 kota yang berada di wilayah provinsi Kalimantan Utara. Dari 4 kabupaten dan 1 kota tersebut terdapat 2 kabupaten yang termasuk dalam daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T) yakni kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan dengan Indeks Kesulitan Geografis (IKG) berada di rentang 19,82 – 87,97, sehingga akses transportasi, akses komunikasi, akses informasi dan akses pemerataan pendidikan mengalami hambatan yang cukup berarti dalam pembangunan sumber daya manusia di wilayah Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara) (BPS Kaltara, 2015).

Dalam pemilihan melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah, responden mempertimbangkan dari berbagai aspek yakni ; (1) Karakteristik sekolah, dengan memilih Sekolah Menengah Kejuruan maka setelah lulus siswa memiliki peluang bekerja lebih besar karena memiliki keahlian khusus sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) belum memiliki keahlian khusus untuk bekerja, (2) Karakteristik ekonomi, dimana siswa belum ada rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan faktor ekonomi keluarga, sehingga lebih memilih SMK dibandingkan dengan SMA, serta (3) Karakteristik lokasi sekolah, dimana dalam memilih sekolah menengah lebih berorientasi pada letak sekolah yang dekat dengan lokasi rumah sehingga akses ke sekolah lebih mudah dan biaya transportasi ke sekolah dapat diminimalisasi, (4) Sebagian besar siswa yang memilih

jurusan SMA karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati. S (2009), bahwa dalam memilih melanjutkan pendidikan sekolah menengah siswa lebih berorientasi pada 3 faktor yakni ; (1) Faktor sekolah, dimana dengan memilih sekolah kejuruan (SMK) akan lebih cepat mendapat kerja bila dibandingkan dengan SMA. Dengan alasan siswa memilih SMK bahwa mereka akan memiliki keterampilan yang lebih jika dibandingkan sekolah di SMA, sehingga berbekal keterampilan tersebut mereka siap untuk terjun langsung ke pasar kerja. (2) Faktor lokasi merupakan faktor kedua yang ikut mempengaruhi pemilihan sekolah, mereka berpendapat dengan sekolah yang mudah dijangkau akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik waktu maupun biaya. (3) Faktor yang ketiga adalah faktor ekonomi, memilih sekolah dikujuruan akan mempersiapkan mereka untuk siap kerja sehingga setelah selesai sekolah mereka akan berkerja dan membantu kehidupan ekonomi keluarga.

Bila melihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden, maka ketiga faktor ini relevan dengan alasan respon dalam memilih sekolah menengah yang mereka tuju. Dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan, sebenarnya para lulusan sangat sulit untuk memperoleh pekerjaan hal ini dikarenakan *stakeholder* lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang berpendidikan minimal Diploma Tiga (UU No 36 Tahun 2014,

tentang Tenaga Kesehatan) dari pada menerima Asisten tenaga kesehatan (SMK Kesehatan).

Motivasi responden memilih masuk di Fakultas Ilmu Kesehatan, dapat disimpulkan menjadi tiga yakni ; (1) karena cita-cita, (2) karena keinginan sendiri serta dorongan dari keluarga dengan harapan dapat memiliki peluang bekerja lebih besar dan (3) karena ikut dengan arahan dari keluarga. Motivasi responden memilih masuk di Fakultas Ilmu Kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal, yakni keinginan besar masuk di FIKES karena dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi murni) yang tidak dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu terdapat faktor eksternal, yakni motivasi diperoleh dari arahan atau masukan dari pihak keluarga dan gabungan dari faktor internal serta eksternal yakni keinginan dari diri sendiri serta dukungan dari orang tua/keluarga.

Motivasi sangat mempengaruhi minat belajar dari mahasiswa, penelitian yang dilakukan oleh Agustina.S (2010), menunjukan ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan minat belajar mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nabhani (2007), menunjukan hasil penelitian yang signifikan antara minat, motivasi dan hasil belajar Mahasiswa Akper Muhammadiyah Surakarta, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi minat seseorang yang dapat mendorong (memotivasi) seseorang untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi dan minat mempunyai peranan penting dalam proses belajar

mengajar sehingga seseorang merasa senang dan terpenggil untuk meningkatkan proses pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Minat dan motivasi yang tinggi akan semakin menguatkan atau meneguhkan seseorang atau individu untuk melakukan atau berbuat dalam mencapai apa yang diinginkan (Agustina. S, 2010).

Keberhasilan studi mahasiswa dapat tercermin dari Indeks Prestasi (IP) mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan. Dari Indeks Prestasi (IP) responden terlihat bahwa perbandingan rerata IP mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Kesehatan lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Lainnya, tetapi setelah dilakukan uji statistik dengan Independen T Test ditemukan nilai $p = 0,512$, sehingga tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Kesehatan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK Lainnya.

Menurut Dick & Carey (1990), latar belakang pendidikan adalah pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti dimasa lalu, sehingga mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK Kesehatan telah memiliki pengalaman tentang kesehatan sehingga dapat lebih mudah mengikuti proses perkuliahan di fakultas Ilmu Kesehatan dan hasil studi mereka akan lebih baik dibandingkan

dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMK lainnya. SMK Kesehatan dan SMK lainnya memiliki latar belakang struktur kurikulum yang sama yakni muatan Skill 60 % dan Knowledge 40 %, sehingga dengan karakteristik yang sama ini memungkinkan mahasiswa memiliki kemampuan dalam beradaptasi yang baik terhadap struktur perkuliahan di fakultas Ilmu Kesehatan yang juga lebih mengedepankan Skill dibandingkan dengan knowledge.

Indeks Prestasi responden dengan latar belakang pendidikan SMA IPA terlihat lebih tinggi (rerata IP : 3,26) bila dibandingkan dengan IP responden dengan latar belakang pendidikan SMA IPS. Setelah dilakukan uji Independen T Test didapatkan nilai $p = 0,002$, sehingga terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPA dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA IPS.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tjandra, O & Soekamto, T (2004), bahwa terdapat perbedaan Indeks Prestasi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA IPA dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPS, dimana mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA IPA memiliki IP yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa berlatar pendidikan SMA IPA memiliki kemampuan yang relevan dengan mata kuliah yang ditempuhnya, dimana kemampuan awal yang mengandung unsur identik dengan apa yang dipelajari di fakultas membuat mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan

menstransfer apa yang diberikan didalam perkuliahan (Soekamto, 1982; Hutagaol, 1999; Pontoh, 1989).

Hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK (gabungan antara SMK Kesehatan dan SMK lainnya) memiliki Indeks Prestasi lebih tinggi (rerata ; 3,20) bila dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang SMA (gabungan IPA dan IPS) (rerata ; 3,02). Tetapi setelah dilakukan Independen T Test didapatkan nilai $p = 0,089$ sehingga tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho C & Pramukantoro JA (2012), bahwa mahasiswa berlatar pendidikan SMA lebih memiliki nilai matematika lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMK, hal ini terjadi karena mahasiswa dengan latar belakang SMA memiliki motivasi yang lebih tinggi terhadap mata kuliah tersebut sehingga berkorelasi dengan hasil belajar mahasiswa. Mata kuliah matematika sesuai dengan struktur kurikulum sewaktu di SMA dimana lebih menekankan unsur knowledge dibandingkan skill.

Menurut peneliti walaupun secara data (rerata) terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK bila dibandingkan dengan SMA tetapi secara statistik tidak terbukti ($p ; 0,089$) hal ini dapat terjadi dimana mahasiswa yang masuk ke Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki latar belakang pendidikan IPA yang memiliki pengalaman

belajar yang relevan dengan mata kuliah di Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), sehingga dalam proses transfer ilmu tidak terlalu mengalami hambatan. Sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK, bila SMK Kesehatan tentunya memiliki pengalaman belajar yang lebih baik karena sesuai dengan mata kuliah di Fakultas Ilmu kesehatan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK lainnya (non kesehatan) walaupun tidak memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan mata kuliah di FIKES tetapi secara struktur kurikulum memiliki persamaan dimana mengedepankan unsur skill dibandingkan dengan unsur knowledge, selain itu motivasi mahasiswa yang baik akan menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki semangat dalam belajar sehingga dapat lebih cepat beradaptasi dengan demikian tidak mengalami perbedaan yang nyata dalam hasil studi mahasiswa tersebut.

Walaupun demikian, masih terdapat mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPS dan SMK lainnya yang memiliki kesulitan dalam belajar, sehingga Fakultas Ilmu Kesehatan harus dapat mewadahi mereka dalam percepatan adaptasi proses belajar sehingga dapat menyesuaikan diri secepatnya dan memiliki Indeks Prestasi (IP) yang sama baik dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA IPA dan SMK Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK Kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMK non

kesehatan, namun perbedaannya tidak begitu bermakna.

Tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA.

Latar belakang mahasiswa memilih jurusan di sekolah menengah umum sebagai berikut:

- 1) Siswa yang memilih Jurusan SMK Kesehatan dikarenakan oleh keinginan sendiri serta ada pula yang dikarenakan arahan dari orang tua dengan alasan memudahkan saat melanjutkan pendidikan di jurusan kesehatan.
- 2) Siswa yang memilih Jurusan SMK non kesehatan dikarenakan beragam alasan yaitu: karena belum memiliki rencana untuk lanjut kuliah; karena keinginan sendiri agar dapat siap kerja setelah lulus SMK; karena jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal; karena ikut arahan dari keluarga/ teman; serta karena belum memiliki cita-cita yang jelas saat sekolah.
- 3) Siswa yang memilih Jurusan IPS dikarenakan tidak menyukai pelajaran IPA serta adapula yang dikarenakan nilainya tidak memenuhi syarat untuk memilih jurusan IPA.

Motivasi mahasiswa memilih jurusan keperawatan/ kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatanyaitu karena sudah menjadi cita-cita sejak duduk di bangku sekolah; serta karena keinginan sendiri/ dorongan dari orang tua.

Kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan hasil studinya yaitu: mahasiswa merasa perlu mendapatkan pelajaran tambahan tentang istilah-istilah kesehatan yang pada umumnya digunakan pada saat kuliah disemester awal; mahasiswa membutuhkan bimbingan lebih dari dosen atau senior untuk memahami beberapamata kuliah dasar yang ada di jurusan kesehatan; mahasiswa merasa perlu adanya matrikulasi khusus bagi yang berlatar belakang pendidikan SMK non kesehatan dan SMA jurusan IPA dan IPS.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa tidak terdapat perbedaan hasil studi mahasiswa dengan latar belakang SMK dengan mahasiswa berlatar belakang pendidikan SMA, sehingga diharapkan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan untuk menerima calon mahasiswa dari jurusan manapun, sebab latar belakang pendidikan tidak begitu mempengaruhi secara signifikan, serta selain dari pada itu masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar, untuk itu pula Fakultas Ilmu Kesehatan semestinya lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan belajar mahasiswa dengan mewadahi segala sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan guna memperoleh percepatan adaptasi dalam proses belajar.

Latar belakang SMK maupun SMA bukanlah merupakan hambatan untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, akan tetapi motivasi yang baiklah yang akan menunjang proses belajar, untuk itu perlu adanya proses penyesuaian diri terhadap proses pendidikan yang ada

difakultas ilmu kesehatan agar dapat memperoleh Indeks Prestasi (IP) yang sama baik antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, SMK Kesehatan serta SMK non Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan, yakni Dr. Bambang Widigdo, Kepala LPPM Universitas Borneo Tarakan yakni Abdul Rahim, SP, MP., Dr. Ing. Daud Nawir, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan serta Ketua Jurusan Keperawatan, yakni Alfianur, M. Kep, Ns.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina S. (2010). *Hubungan minat dan motivasi menjadi perawat dengan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi D III Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Hutama Abdi Husada Tulungagung Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Jurnal Keperawatan Vol. 2.
- Ariesky, P. (2013). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berasal Dari Smk Dengan Sma Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Diakses 22 Juli 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24281&val=1483&title>
- BPS Kaltara (2015). *Gambaran Letak Geografis Provinsi Kalimantan Utara*. Diakses 22 Juli 2015 dari <http://kaltara.bps.go.id/>.
- Dick, W & Carey, L (1990). *The Systematic Design of Instructional*. Third Edition. Harper Collins Publisher.
- Fedi, S. (2013). *Pengertian Input, Proses, Output dan Out come dala Kegiatan Pendidikan*. Diakses 23 Juli 2015 dari <http://tyanfedib.blogspot.com/2013/10/pengertian-input-proses-output-dan.html>.
- Hutagaol, L. (1999). *Hubungan Kemampuan Awal Mathematical dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Farmasetika*. Tesis Magister Tidak Dipublikasi. PPS IKIP. Jakarta.
- IMM Tarbiyah Purwokerto. (2012). *Input, Proses dan Output Pendidikan*. Diakses 23 Juli 2015 dari <http://immtarbiyahpwt.blogspot.com/2012/01/input-proses-dan-output-pendidikan.html>
- Maryati, Sri. 2009. *Factor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang*. Diakses 23 Juli 2015. Dari http://eprints.undip.ac.id/18273/1/SRI_MARYATI.pdf.
- Nabhani. 2007. *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2007*. Tesis Magister Tidak Dipublikasi. UNS. Solo.
- Nogroho C & Pramukantoro JA (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematik Teknik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA Tahun Angkatan 2012*. Diakses 23 Juli 2015 dari http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PENDIDIKAN/PENDIDIKAN_2012/Pengaruh%20Motivasi%20Belajar%20Mahasiswa%20Berdasarkan%20Latar%20belakang%20Sekolah%20pada%20Mata%20Kuliah.pdf.
- Pontoh, MVM. (1989). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Perumusan Tujuan Instruksional Khusus Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akutansi*. Tesis Magister Tidak Dipublikasi. FPIPS IKIP. Manado.
- Sisdiknas. (2012). *Sekolah Menengah Atas*. Diakses 20 Juli 2015 dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-menengah-atas>.
- Soekamto, T. (1982). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Bakat dan Kecerdasan Serta Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di Dalam Latihan Keterampilan Di Bidang Tehnik*. Disertasi Doktor Tidak Dipublikasi. FPS-IKIP. Jakarta.
- Tjandra, O & Soekamto, T. (2004). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan*

Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara. Akademika Jurnal Pendidikan Tinggi Universitas Tarumanegara, Volume 6, No. 2, Desember 2004, hal. 34 – 46.

Trisakti School of Managemen. (2012). *Kartu Hasil Studi (KHS) dan Perhitungan Indeks Prestasi Semester.* Diakses 20 Juli 2015 dari <http://www.stietrisakti.ac.id/pages/catsistem/khs/KHS>